

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada zaman Yunani kuno, para filsuf memandang kehidupan negara bersifat *deterministic*, artinya kehidupan politik dipengaruhi dan ditentukan oleh faktor-faktor fisik geografis atau keadaan alam. Mereka berpendapat bahwasannya keadaan iklim disuatu kawasan atau wilayah akan mempengaruhi sifat atau perilaku manusia yang hidup dikawasan atau disuatu wilayah. Letak yang berdekatan dengan laut mendorong kegiatan perdagangan yang akhirnya menjadi dasar negara kota; iklim yang sedang secara menguntungkan telah mempengaruhi pertumbuhan karakter nasional, daya manusiawi dan kecerdasan¹. Menurut Henry Thomas Buckle (1821-1862), seperti yang dikutip oleh James E. Dougherty dan Robert L. Pfaltzgraff JR, pada bangsa-bangsa di iklim dingin “watak yang lebih berani dan suka bekerja mudah ditemukan daripada bangsa yang makanannya... gampang diperoleh, atau bahkan diberikan begitu saja secara melimpah oleh alam tanpa suatu jerih payah”.

Geopolitik adalah suatu upaya pemakaian kekuatan politik terhadap suatu kawasan atau wilayah, seperti halnya memperluas pengaruh disuatu kawasan guna mendapatkan ruang hidup untuk kelangsungan hidupnya dengan kata lain untuk memenuhi kebutuhannya. Berdasarkan hal inilah Cina dan Rusia bekerjasama khususnya dikawasan Asia Tengah untuk memperluas pengaruhnya guna memenuhi kebutuhannya sendiri khususnya kebutuhan dalam negerinya.

¹ James E. Dougherty, dan Robert L. Pfaltzgraff, Jr, *Contending Theories of International Relations: A Comprehensive Survey*, (New York: Harper Collins Publisher, inc, 1990), hal 53.

Cina merupakan negara terbesar di Asia, dan terbesar ketiga di dunia setelah Rusia dan Kanada. Selain itu, Cina memiliki wilayah laut lebih dari 4,7 juta kilometer persegi yang terletak di lepas pantai timur dan selatan Cina. Perbatasan darat Cina memiliki panjang total lebih dari 20.000 kilometer yang terbentang dari mulut sungai Yalu, hingga meliputi 15 negara, diantaranya: Korea, Rusia, Mongolia, Kazakhstan, Kyrgyztan, Tajikistan Afganistan, Pakistan, India, Nepal, Sikkim, Bhutan, Myanmar, Laos, dan Vietnam (berlawanan dengan arah jarum jam). Selain itu Cina merupakan negara yang memiliki populasi terbesar di dunia, tercatat ditahun 1995 populasi di Cina meningkat hingga 1,2 miliar jiwa dan itu terus bertambah hingga akhir tahun 1997 sebesar 1,236 miliar, 22% dari total populasi dunia². Ditahun 2015 ini menurut *National Bureau of Statistic of China* (NBS) populasi Cina diperkirakan menyentuh angka 1.372 miliar jiwa³.

Cina adalah negara kesatuan yang memiliki 56 kelompok etnis. Sebanyak 92% masyarakat China adalah etnis Han, yang merupakan etnis mayoritas di Cina dan 8% persennya terdiri dari 55 etnis minoritas, mereka dikatakan etnis minoritas dikarenakan populasinya terbilang sedikit. Dari 55 kelompok etnis minoritas hanya ada sebagian penduduknya yang melebihi 5 juta jiwa atau hampir menyentuh angka tersebut, seperti Zhuang, Manchu, Hui, Yi, Miao Uygur, Tujia, Tibetan, dan Mongolia. Dengan populasi lebih dari 15 juta jiwa, etnis Zhuang adalah etnis minoritas terbesar di Cina.

Wilayah yang luas dan besarnya jumlah penduduk Cina merupakan faktor pendukung kemajuan bangsa ini, namun disisi lain ini juga sebagai faktor penghambat. Mulai dari

² Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang Cina dan budayanya, lihat Zheng Ping, 1998, *China's Geography, Natural Conditions, Regional Economies, Cultural*.

³ Diakses dari <http://data.stats.gov.cn/english/> pada 8 November, 2015.

pemerintahan Mao hingga Deng yang penuh dengan tantangan berhasil membentuk jatidiri bangsa ini hingga menjadi negara adidaya baru.

Kebijakan ekonomi Cina pada tahun 1978 dibawah komunisme, sumber ekonomi Cina seperti perusahaan, sumber daya alam dan sebagainya dikendalikan sepenuhnya oleh negara, baru pada tahun 1979 Cina mengizinkan kepemilikan dan investasi swasta di beberapa bidang ekonomi sehingga mulai menggeser ekonominya dari basis pertanian ke industri, sejak saat inilah perekonomian Cina telah mengalami peningkatan dengan rata-rata 9,5% pertahun. Setelah negara ini berubah haluan dari komunis ke pasar bebas, kini Cina menjadi negara adidaya dengan pertumbuhan perekonomian tercepat di dunia, dengan rata-rata 10% pertahun. Bahkan, Cina menjadi negara importir bersih minyak sejak tahun 1993. Peningkatan pertumbuhan perekonomian Cina di barengi dengan peningkatan kebutuhan energi Cina. Peningkatan jumlah konsumsi energi Cina secara garis besar dikarenakan oleh: (1) pertumbuhan ekonomi yang tepat, (2) industrialisasi yang cepat, (3) urbanisasi yang cepat, (4) pertumbuhan ekspor yang cepat, dengan dikenalnya Cina sebagai “pabrik dunia”⁴.

Selain kebutuhan energi yang semakin meningkat, juga muncul masalah yang cukup serius dalam negeri Cina yakni, masalah integritas wilayah dan kebangsaan yang kerap berujung pada keinginan masyarakat Xinjiang untuk melepaskan diri. Kekhawatiran pemerintah Cina akan gerakan separatis yang bermunculan di provinsi ini akan membuat keadaan dalam negeri Cina ini semakin buruk dan bisa saja yang yang paling dikhawatirkan Cina akan terjadi. Provinsi Xinjiang sendiri, bagi pemerintah Cina merupakan suatu provinsi yang cukup penting dikarenakan jalur minyak Cina dari Afrika, Timur Tengah, dan Eropa berakhir di Xinjiang ini.

⁴ Michael Wesley, *Energy Security in Asia*, (Oxon: Routledge Asia-Pacific Series, 2007), hal 47.

Lebih lanjut lagi, Xinjiang sendiri secara geografis mempunyai posisi yang sangat strategis serta sangat rawan akan gerakan-gerakan separatis maupun, teroris dan ekstremis dikarenakan berbatasan langsung dengan Asia Tengah.

Asia Tengah merupakan suatu kawasan yang dihuni oleh negara-negara bekas jajahan Uni Soviet, yakni Kyrgyzstan, Uzbekistan, Tajikistan, Kazakhstan, dan Turkmenistan. Kelima negara ini memilih memisahkan diri atau merdeka setelah berakhirnya perang dunia ke-2 yang diiringi dengan runtuhnya Uni Soviet. Asia Tengah dengan kaukasusnya memiliki sebuah perjalanan sejarah yang panjang dengan pertempuran geopolitik dari pendudukan *Alexander the Great*, *Ghengis Khan*, *Tamarlane* (Timur Lenk) sampai ekspansi kekaisaran Rusia pada abad ke-18⁵. Pada abad 19, Asia Tengah mencapai puncak persaingan imperialis antara kekaisaran Rusia dan Inggris (*The Great Game*)⁶. Dengan menempati posisi strategis sentral dan didukung dengan sumber daya alam khususnya minyak dan gas alam yang luar biasa besarnya membuat kawasan ini selalu menjadi pusat perhatian negara-negara industri.

Asia Tengah dikenal sebagai suatu kawasan yang sangat lekat dengan gerakan-gerakan teroris, ekstremis, dan separatis. Sebelum dan setelah runtuhnya Uni Soviet, gerakan-gerakan ini bermunculan dan mengancam keamanan negara-negara di Asia Tengah bahkan mengancam keamanan negara-negara yang berbatasan langsung dengan kawasan ini, seperti Rusia dan Cina. Salahsatu provinsi terpenting Cina saat ini yaitu provinsi Xinjiang, Cina dimana sekarang telah marak gerakan separatis yang ingin memisahkan diri dari Cina.

Diluar dari pada konflik-konflik tersebut, Penopang Asia Tengah dan kaukasusnya adalah sumber daya alamnya yang melimpah, cadangan minyak dan gas bumi juga tambang emas

⁵ Nuraeni S, Deasy Silvy, dan Arfin Sudirman, *Regionalisme Dalam Studi Hubungan Internasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hal 262.

⁶*Ibid.*

terbesar di dunia⁷. Lebih lanjut kawasan ini merupakan jalan lintas strategis secara ekonomi, Jalan Sutra yang legendaris, yang menghubungkan Cina di Timur dengan Eropa di Barat⁸. Asia Tengah merupakan kawasan yang sangat strategis dan mengandung sumber daya alam yang sangat melimpah, contohnya saja minyak bumi dan gas alam. Di abad ke-21 ini permintaan minyak dunia semakin meningkat terutama di negara-negara maju seperti AS, Rusia dan Cina.

Dan pada tahun 2001, terbentuklah SCO (Shanghai Cooperation Organizations) yang dimotori oleh dua negara adidaya yakni Rusia dan Cina. SCO adalah suatu organisasi yang berada di kawasan Asia Tengah SCO adalah sebuah organisasi internasional antar pemerintah. Negara-negara anggotanya meliputi area seluas lebih dari 30 juta kilometer persegi, atau sekitar tiga perlima dari Eurasia, dengan populasi 1.455 milyar, sekitar seperempat dari populasi dunia. Organisasi ini dianggotai oleh Tiongkok, Rusia, Kazakshtan, Kyrgyztan, Tajikistan dan Uzbekistan. Kecuali Uzbekistan, 5 negara lain yang tergabung dalam organisasi ini sebelumnya membentuk yang bernama Shanghai Five pada tahun 1996, dan kemudian SCO baru dideklarasikan pada 15 juni 2001 setelah Uzbekistan bergabung. India, Iran, Mongolia, dan Pakistan telah diterima sebagai negara pengamat dalam SCO pada 2005. Kalau ditotal, luas wilayah keseluruhan anggotanya mencapai 30 juta km² atau sekitar tiga perlima dari Eurasia, dengan populasi 1.455 milyar, atau sekitar seperempat dari total penduduk dunia dengan bahasa yang digunakan yaitu Cina dan Rusia. Dari tahun 2001-2007 SCO telah mengadakan 7 pertemuan puncak. Sejak tahun 2004, telah diterima Mongolia, Iran, Pakistan, dan India sebagai pengamat.

Dalam Organisasi SCO sendiri terdapat dua negara adidaya yang secara histori memiliki hubungan yang begitu rumit, yakni Rusia. Rusia sendiri adalah pewaris tunggal dari runtuhnya

⁷ Nuraeni S, Deasy Silvy, Arfin Sudirman, *Op,cit.*, hal 263.

⁸ *Ibid.*

Uni Soviet. Uni Soviet adalah sebuah negara dengan perjalanan sejarah yang panjang dan memiliki hubungan yang erat dengan Cina, namun seringkali diwarnai dengan konflik, terutama konflik-konflik perbatasan. Berdasarkan pada apa yang sekarang diketahui, konflik antara Cina dan Soviet dapat dikatakan jauh lebih rumit dari pada yang disadari oleh dunia barat pada waktu itu⁹.

Bila dilihat dari sejarah hubungan Cina dan Soviet bersifat begitu rumit, terlihat pada waktu Mao Zedong berkunjung selama 3 bulan ke Moskwa namun Mao meninggalkan Moskwa dengan hasil yang sangat mengecilkan hati¹⁰. Stalin menganggap supremasi Partai Komunis Soviet dalam pergerakan komunis dunia sebagai hal alamiah dan nampaknya mengharapkan Cina tunduk pada kepemimpinan Soviet¹¹.

Hubungan Cina-Soviet kemudian memburuk selama tahun 1950-an ketika Cina mengambil langkah, yang menurut pertimbangannya lebih sesuai dengan kebudayaan dan perekonomian perindustriannya namun tidak sejalan dengan kemauan Soviet. Tindakan Mao yang mengundang reaksi Soviet sebagai bukti tentangan Soviet terhadap program Langkah Besar ke Depan (*Great Leap Forward*)¹². Hubungan itu makin panas ketika Soviet membatalkan persetujuan nuklir antara Soviet-Cina. Ketegangan-ketegangan itu pun semakin berlanjut hingga pada tahun 1963 kedua negara ini terlibat perselisihan secara terbuka.

Hubungan Cina-Soviet sejak tahun 1976 bersifat musiman, pada tahun itu untuk pertama kalinya jenderal Leonid menyatakan bahwa Uni Soviet berniat untuk mendasarkan hubungannya

⁹ Jones. Walter S, Logika hubungan Internasional: persepsi nasional 1 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 1992), hal 200.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid.*, hal 201.

dengan Cina pada hidup berdampingan¹³. Kemudian pemimpinn Soviet secara ingin mengadakan pembicaraan mengenai perbatasan dengan Cina.

Hingga sekarang Cina sangat mengharapkan membaiknya hubungan dengan Uni Soviet untuk mendukung keberhasilan pembangunan ekonomi domestiknya.

B. RUMUSAN MASALAH

Mengapa Cina mempunyai inisiatif untuk membentuk suatu organisasi regional dikawasan Asia Tengah yang mengikutsertakan Rusia?

C. KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam hal ini untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah diatas, penulis mencoba untuk menggunakan satu konsep dan satu teori yaitu: Konsep Kepentingan Nasional dan Teori Heartland.

a. Konsep Kepentingan Nasional

Kepentingan nasional adalah tujuan-tujuan yang ingin dicapai sehubungan dengan kebutuhan suatu negara/bangsa yang telah dicita-citakan. Dalam hal ini kepentingan nasional yang relatif tetap dan sama, yaitu keamanan (mencakup kelangsungan hidup rakyatnya dan kebutuhan wilayah) serta kesejahteraan. Kedua pokok inilah yang menjadi dasar dalam merumuskan atau menetapkan kepentingan nasional bagi setiap negara¹⁴. Bahkan setiap langkah

¹³*Ibid*, hal 202.

¹⁴ Lihat Teuku May Rudy, 2002, Studi Strategis dalam Transformasi Sistem Internasional Pasca Perang Dingin, Bandung, PT Refika Aditama. Hal, 116.

kebijakan luar negeri seharusnya dilandaskan pada kepentingan nasional dan diarahkan untuk mencapai serta melindungi apa yang dikategorikan “kepentingan nasional” negara tersebut¹⁵. Sedangkan kepentingan nasional menurut Donald E. Nuechterlein adalah kepentingan yang dirasakan dan diinginkan oleh beberapa negara yang berdaulat yang mencakup pula lingkungan externalnya. Ada empat jenis kepentingan nasional, yaitu sebagai berikut¹⁶:

- 1) Kepentingan pertahanan, kepentingan untuk melindungi warga negaranya serta wilayah dan sistem politik dari ancaman negara lain.
- 2) Kepentingan ekonomi, yakni kepentingan pemerintah untuk meningkatkan perekonomian negara melalui hubungan ekonomi dengan negara lain.
- 3) Kepentingan tata internasional, yaitu kepentingan untuk mewujudkan/mempertahankan sistem politik dan ekonomi internasional yang menguntungkan bagi negaranya dari ancaman luar.
- 4) Kepentingan ideologi, yaitu kepentingan untuk mempertahankan atau melindungi ideologi negaranya dari ancaman ideologi negara lain.

Dalam hal ini, penulis berusaha menjelaskan bahwasannya Cina mempunyai tujuan untuk menjaga pasokan minyak dalam negerinya tetap tersedia serta menjaga kestabilan perbatasan, terutama yang berbatasan langsung dengan negara-negara dikawasan Asia Tengah yaitu provinsi Xinjiang guna melancarkan kepentingannya yaitu impor minyak dan gas untuk memenuhi kebutuhan energi dalam negerinya, seperti penulis sudah jelaskan dilatar belakang bahwasannya

¹⁵ Jack C Plano and Roy Olton, *The International Relations Dictionary*, (New York, Holt, Rinehart and Winston, Inc, 1969), hal 128.

¹⁶ Donald E. Nuechterlein, *National Interests and Presidential Leadership; The Setting of Priorities (Boulder; 1978)*, hal 54-56.

meningkatnya kebutuhan energi dalam negeri mengakibatkan isu keamanan energi di Cina menjadi isu krusial sehingga mengharuskan Cina untuk melakukan kebijakan mendiversifikasi sumber daya alam dan menambah koridor energi.

b. Teori Heartland

Teori ini mengatakan bahwa negara yang mampu mengontrol sumber daya manusia dan fisik dari daratan Eurasia antara Jerman serta Siberia Tengah akan berada dalam posisi untuk mengontrol dunia¹⁷.

Sir Halford Mackinder (1861-1947), teorinya menganut konsep kekuatan, yang mencetuskan Wawasan Benua yaitu konsep kekuatan di darat. Teorinya berbunyi; barang siapa dapat menguasai “Daerah jantung” (Eurasia = Eropa dan Asia) akan dapat menguasai “Pulau Dunia” yaitu Eropa, Asia, dan Afrika. Selanjutnya barang siapa dapat menguasai “Pulau Dunia” akhirnya dapat menguasai dunia. (Teori Daerah Jantung)¹⁸.

Mackinder seorang ahli geopolitik yang berasal dari Inggris, mengemukakan bahwa “daerah sumbu” politik internasional adalah daerah yang sangat luas yang membentang dari daratan Eropa Timur sampai Siberia¹⁹:

“Jika kita melihat sepintas saja kecendrungan-kecendrungan sejarah yang lebih luas, bukankah suatu korelasi yang pasti pada hubungangeografis menjadi sangat jelas? Bkankah daerah sumbu (daerah jantung) politik dunia adalah Euro-Asia yang luas itu, yang walaupun tidak bisa dicapai oleh kapal tetapi di jaman dulu begitu terbuka bagi serangan kaum nomad berkuda, dan yang sekarang hamper terpenuhi oleh jaringan-jaringan kereta api?”

¹⁷ Jack C, Plano and Roy Olton Roy, *Op. Cit.*, hal 8.

¹⁸ Lihat lampiran 1, peta heartland

¹⁹ James E. Dougherty, dan Robert L. Pfaltzgraft, Jr, *Op.Cit*, Hal 62.

Daerah sumbu ini oleh Mackinder sendiri disebut daerah jantung (Heartland) yang dikelilingi diantaranya Jerman, Turki, India, dan Cina, negeri-negeri pinggiran Eurasia ini oleh Mackinder dinamai “bulan sabit sungai”. Selain itu, daerah ini juga dikelilingi oleh Inggris, Afrika Selatan dan Jepang, daerah ini dinamai “bulan sabit luar”. Mackinder merumuskan diktumnya yang terkenal, seperti yang dikutip oleh James E. Dougherty dan Robert L. Pfaltzgraff JR dalam bukunya²⁰:

“Barang siapa yang menguasai Eropa Timur ia menguasai Daerah Jantung, barang siapa yang menguasai Daerah Jantung, ia menguasai Pulau Dunia (Eurasia), barang siapa yang menguasai Pulau Dunia, ia menguasai Dunia.”

Penopang Asia Tengah dan kaukasus adalah sumber daya alamnya yang melimpah, cadangan minyak dan gas bumi juga tambang emas terbesar di dunia. Lebih lanjut kawasan ini merupakan jalan lintas strategis secara ekonomi, Jalan Sutra yang legendaris, yang menghubungkan Cina di Timur dengan Eropa di Barat²¹. Asia Tengah merupakan kawasan yang sangat strategis dan mengandung sumber daya alam yang sangat melimpah, contohnya saja minyak bumi dan gas alam. Di abad ke-21 ini permintaan minyak dunia semakin meningkat.

D. HIPOTESIS

Cina menginisiasi terbentuknya kerjasama kawasan, agar kepentingan Cina atas integritas wilayah dan kerjasama dibidang keamanan energi bisa dengan mudah direalisasikan.

²⁰*Ibid.*

²¹*Ibid.*

E. JANGKAUAN PENELITIAN

Dalam membahas masalah tersebut, dan untuk menjaga kedisiplinan penulis terhadap masalah yang diangkat, penulis membatasi jangkauan penelitian ini tentang kepentingan integritas kebangsaan dan kepentingan ekonomi Cina dikawasan Asia Tengah serta sejarah terbentuknya organisasi SCO sehingga mampu melihat mengapa Cina menginisiasi terbentuknya SCO dikawasan Asia Tengah dari tahun 1996-2007.

F. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dimana penulis mendeskripsikan kepentingan Cina dikawasan Asia Tengah.

b. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang berarti diperoleh dari buku-buku, artikel dan internet.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah melalui *library research* yaitu berdasarkan dari buku dan media internet.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan data kualitatif dengan metode analisis dan kajian sejarah yaitu menjelaskan dan menggambarkan data berdasarkan sumber-sumber tertulis yang ada.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Bab I, pendahuluan, pada bab ini penulis mengulas sedikit tentang isu keamanan energi di Cina, serta konflik etnis di Provinsi Xinjiang dan juga sedikit membahas hubungan Cina-Rusia (akan dibahas pada bab III), kemudian pada bab ini juga sedikit dibahas tentang Shanghai Cooperation Organization (akan dibahas pada bab II).

Bab II, Sejarah terbentuknya SCO, Dibab ini penulis membahas letak geografis Asia Tengah serta terbentuknya SCO hingga berbagai kebijakan yang tentunya mewakili kepentingan Cina dikawasan Asia Tengah.

Bab III, Sebelum masuk pada inti pembahasan bab ini, penulis membahas profil negara Cina dan pemerintahan Cina di era Mao Zedong dan Deng Xiaoping, kemudian membahas sedikit kondisi di Asia Tengah. Inti pada pembahasan bab ini, yaitu kepentingan Cina atas Integritas Wilayah dan Kebangsaan.

Bab IV, Sebelum masuk pada inti bab ini, penulis akan membahas sedikit tentang hubungan Cina dengan Asia Tengah jauh sebelum negara dikawasan Asia Tengah merdeka, dan juga sedikit membahas tentang hubungan Cina, Rusia, dan negara di Asia Tengah. Kemudian pada inti pembahasan bab ini, penulis akan membahas tentang kepentingan keamanan energi Cina dikawasan Asia Tengah.

Bab V, Kesimpulan.